

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATAKULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KETERAMPILAN INFORMASI, MEDIA DAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN ABAD 21

¹Yogi Nugraha

²Tridays Repelita

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran daring matakuliah pendidikan kewarganegaraan di Program Studi PPKn FKIP UBP Karawang terhadap keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP UBP Karawang yang telah mengikuti matakuliah pendidikan kewarganegaraan sebanyak 189 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dari angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020 jumlahnya sebanyak 48 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembelajaran daring matakuliah pendidikan kewarganegaraan) terhadap variabel Y (keterampilan informasi, media dan teknologi pada pembelajaran abad 21). Besaran nilai koefisien regresi yaitu 0,861 dan besaran nilai konstanta adalah 14,579. Maka, persamaan regresi linier dari data tersebut adalah $Y = 14,579 + 0,861X$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (X) berpengaruh terhadap variabel Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 (Y). Pengaruh Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 sebesar 0,353 atau 35,3% sementara 0,647 atau 64,7% lainnya diduga dipengaruhi oleh hal lain diluar regresi ini.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pendidikan Kewarganegaraan, Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21

ABSTRACT

This study examines the effect of online learning for citizenship education courses in the PPKn FKIP UBP Karawang Study Program on Information, Media and Technology Skills in 21st Century Learning. The approach used in this study is a quantitative approach with a survey method. Collecting data using research questionnaires. The population in this study were students of the PPKn FKIP UBP Karawang study program who had taken citizenship education courses as many as 189 students. The sample in this study was 25% of students who had taken the Citizenship Education course from the 2018 to 2020 batch of 48 students. The results showed that there was a significant effect between variable X (online learning for citizenship education courses) on variable Y (Information, Media and Technology skills in 21st Century Learning).

The magnitude of the regression coefficient value is 0.861 and the magnitude of the constant value is 14,579. So, the linear regression equation of the data is $Y = 14.579 + 0.861X$. The significance value is $0.000 < 0.05$, so the researcher concludes that the online learning variable for Citizenship Education (X) has an effect on the Information, Media and Technology Skills variable in 21st Century Learning (Y). The Effect of Online Learning for Citizenship Education Courses on Information, Media and Technology Skills in 21st Century Learning is 0.353 or 35.3% while 0.647 or 64.7% are thought to be influenced by other things outside this regression.

Keywords: Online Learning, Citizenship Education, Information Skills, Media and Technology in 21st Century Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Daring Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran daring pendidikan kewarganegaraan dikembangkan berdasarkan kebutuhan atas kemajuan zaman yang sudah terjadi. Perkembangan zaman saat ini tidak mungkin dilawan karena memang sangat deras arusnya. Langkah yang paling mungkin dilakukan adalah dengan mengikuti perkembangan zaman tersebut dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Bergesernya proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring juga secara alami didorong oleh pandemi covid-19.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang memberikan bekal kepada mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional untuk membentuk warga negara yang baik (to be good citizenship) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter untuk membangun keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain keterampilan yang harus dimiliki, karakter juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam pendidikan kewarganegaraan. Konteks pendidikan kewarganegaraan dalam konteks pembangunan karakter dapat juga kita lihat contohnya di Korea Selatan. Park (2017) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Korea Selatan adalah sebuah pendidikan yang lebih mengarahkan perhatiannya pada partisipasi warganegara muda secara aktif dan pendidikan karakter berfokus pada usaha mendorong yang mengarahkan seseorang untuk mengembangkan karakter melalui kegiatan berbasis kehidupan sehari-hari di rumah.

Hal senada juga dikatakan oleh Neoh (2017) yang mengutip pernyataan Menteri Pendidikan Singapura bahwa “Our education system must...nurture Singapore citizens of good character, so that everyone has the moral resolve to with stand an uncertain future, and a strong sense of responsibility to contribute to the success of Singapore and the well-being of Singaporeans”. Pendapat tersebut mengartikan bahwa betapa pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan di Singapura digunakan untuk membina karakter yang baik warganegara Singapura sehingga

memiliki tekad moral untuk meraih masa depan yang pasti dan bertanggungjawab untuk berkontribusi bagi keberhasilan Singapura dan kesejahteraan Singapura.

Peran pendidikan kewarganegaraan di Amerika Serikat juga lebih didorong kedalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Salah satu domain pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) dipandang perlu ditingkatkan dalam upaya civic engagement. Seperti yang dijelaskan oleh Shiller (2013:70) yang mengatakan bahwa:

Civic knowledge is important, as Popkin and Dimock (1999) have shown, because it is correlated with civic engagement. Schools are logical places for improving civic knowledge and engagement among youth, but they need to use the practices that researchers have shown increase their civic engagement.

Pengetahuan kewarganegaraan sangatlah begitu penting karena berkaitan dengan keterlibatan sipil. Upaya mendorong keterlibatan warganegara muda diharapkan mampu meningkatkan praktik-praktik kewarganegaraan. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya sekolah dalam menginternalisasi materi pembelajaran dengan mengajak warganegara muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beranekaragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan. Sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lebih lanjut Soemantri (2001:154) mengemukakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas terdapat tiga ciri khas yang dimiliki mata pelajaran PKn, yakni meliputi pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik.

Perspektif pendidikan kewarganegaraan dapat dipandang dari berbagai macam sudut. Akan tetapi pendidikan kewarganegaraan tetap mempertahankan jatidirinya sebagai pembelajaran yang mengedepankan perubahan perilaku seseorang dan menjadikan seseorang tersebut lebih baik kedepannya. Seperti yang dikatakan oleh Davies (2017:4) yang mengatakan bahwa *“Academics and professionals who are interested in citizenship and character are essentially being encouraged to solve problems; or, to put it more positively, to make the world a better place”*. Menurutnya Akademisi dan profesional yang tertarik dalam bidang kewarganegaraan dan karakter pada dasarnya didorong untuk memecahkan masalah atau untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21

Keterampilan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan 4C yang meliputi Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creative and Innovative sangat perlu dilakukan guna mengembangkan kemampuan calon guru PPKn dalam menyongsong masa depannya. Seperti yang dijelaskan oleh Vinokur (2018) yang mengatakan bahwa diperlukan sebuah kolaborasi secara global agar dapat memudahkan untuk mengetahui budaya, agama, dan realitas kehidupan orang lain. Jika kita cermati dan teliti, pada abad ke-21 ini kebutuhan akan hasil akhir dalam sebuah pendidikan bukanlah manusia-manusia yang hanya bisa membaca, menulis dan berhitung. Jauh dari itu kebutuhan akan hasil akhir sebuah proses pendidikan adalah manusia-manusia yang mampu berkomunikasi, mampu berkolaborasi, mampu berpikir kritis dan manusia yang mempunyai kreativitas. Seperti yang dijelaskan oleh Antonelli (2019) bahwasannya diharapkan mahasiswa dapat mengkolaborasikan pendidikan dengan teknologi dalam dinamika kehidupan yang dinamis ini. Kebutuhan akan kurikulum yang mampu mempersiapkan lulusan program studi PPKn yang siap pakai diperlukan dalam menjawab tantangan dunia yang semakin mengglobal dan ketersediaan sumber daya yang ada di dunia. Seperti yang dikatakan oleh Teo (2019:170) yang menyebutkan bahwa *“This is in response to a perceived need to help students navigate and optimize opportunities and resources available in an increasingly globalized world and inter-connected educational landscape”*. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa sumberdaya yang tersedia saat ini di dunia membutuhkan pengelolaan bersama yang akhirnya harus dikolaborasikan dan disiapkan dalam bentuk pendidikan. Proses pembelajaran abad 21 menurut Sahin (2009:1465) digolongkan kedalam 3 kategori besar yaitu keterampilan informasi dan komunikasi, keterampilan pemikiran dan

pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal dan self directional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Menurut Creswell (2008:69): *Quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; asks specific, narrow questions; collects quantifiable data from participants, analyzes these number using statistic; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.* Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian pendidikan dimana peneliti menentukan apa yang akan dipelajari; menanyakan hal yang spesifik; pertanyaan yang terbatas; pengumpulan data yang dapat diukur dari partisipan; menganalisis data dengan menggunakan statistik; dan menyelidiki perilaku tanpa memihak, sikap objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 11 bulan dimulai dari Bulan Januari 2021 sampai dengan November 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP UBP Karawang yang telah mengikuti matakuliah pendidikan kewarganegaraan sebanyak 189 orang mahasiswa. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dari angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020 jumlahnya sebanyak 48 mahasiswa

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode survei. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan survei terdapat tujuh tahap, yaitu merumuskan masalah dan menentukan

tujuan, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, pengolahan data, analisis dan pelaporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan angket yang bersifat tertutup. Dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini cukup besar dan tersebar di beberapa angkatan maka teknik pengumpulan data yang paling efektif adalah menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat dalam hal ini angket atau kuesioner, maka instrumen dapat berupa lembar *checklist* dan kamera foto. Angket dalam penelitian ini akan disebar kepada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UBP Karawang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat penting dari sebuah proses penelitian. Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah jawaban atas semua pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan angket dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode pada setiap angket penelitian berdasarkan sekolah, dan kelas
- c. Penyiapan lembar kerja SPSS *Statistics 24*.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- e. Proses pentabulasian semua data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, karena ruang lingkup penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu organisasi kepramukaan sebagai variabel bebas dengan simbol X kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa sebagai variabel terikat dengan simbol Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengumpulan data untuk uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada 30 responden. Hasil uji validitas variabel X (pembelajaran daring pendidikan kewarganegaraan) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekap Uji Validitas variabel X (Pembelajaran Daring Pendidikan Kewarganegaraan)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,559	0.361	VALID
2	0,614	0.361	VALID
3	0,756	0.361	VALID
4	0,671	0.361	VALID
5	0,607	0.361	VALID
6	0,556	0.361	VALID
7	0,510	0.361	VALID
8	0,430	0.361	VALID
9	0,544	0.361	VALID
10	0,713	0.361	VALID

Hasil uji validitas variabel Y (Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21) dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rekap Uji Validitas variabel Y (Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,540	0.361	VALID
2	0,620	0.361	VALID
3	0,622	0.361	VALID
4	0,622	0.361	VALID
5	0,724	0.361	VALID
6	0,811	0.361	VALID
7	0,679	0.361	VALID
8	0,539	0.361	VALID
9	0,705	0.361	VALID
10	0,536	0.361	VALID

11	0,610	0.361	VALID
12	0,575	0.361	VALID

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Variabel X menunjukkan cronbach's alpha sebesar $0,790 > 0,60$. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas pada variabel X dikatakan reliabel dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas Vaiabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	10

Variabel Y menunjukkan cronbach's alpha sebesar $0,860 > 0,60$. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas pada variabel Y dikatakan reliabel dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas Vaiabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	12

Uji Normalitas

Data yang telah diperoleh belum tentu bisa dikatakan baik dan memiliki distribusi nilai yang normal, namun asumsi peneliti menyatakan bahwa data tersebut baik dan berdistribusi norma apabila tingkat kesalahannya hanya 5% atau 0,05. Maka dilakukanlah uji normalitas terhadap data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	5,27105829
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,046
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5.10 hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui harga koefisien menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05. Dimana hasil uji normalitas menunjukkan angka 0,200 > 0,05. Dengan demikian pengambilan keputusan atas uji normalitas yang telah dilakukan menyatakan bahwa data yang diperoleh memiliki nilai distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Tahap uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bervariasi homogen atau tidaknya data yang telah diperoleh. Perolehan nilai signifikansi menjadi kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas ini. Nilai signifikansi kemudian akan dibandingkan dengan tingkat alpha atau tingkat kesalahan 5% (0,05). Data dikatakan memiliki variansi homogen apabila nilai signifikansi > 5% (0.05). Sedangkan data dikatakan tidak bervariasi homogen apabila nilai signifikansi < 5% (0.05). Berikut adalah hasil uji homogenitas pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,966	1	58	,330

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, dapat diketahui hasil uji pada variabel pembelajaran daring (X) dan keterampilan informasi, media dan teknologi pada pembelajaran abad 21 (Y) menunjukkan hasil bahwa data yang diperoleh bervariasi homogen. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.330 > 0,05. Dengan demikian varian data antara variabel X dan Y adalah sama atau homogen.

Uji Analisis Regresi

Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji satu variabel X terhadap variabel Y atau dalam kata lain variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah melewati beberapa tahap uji prasyarat data dengan kesimpulan bahwa data yang diperoleh adalah baik dan lolos uji, maka selanjutnya dilakukanlah uji analisis regresi. Adapun hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,579	5,759		2,532	,015
	Pembelajaran Daring	,861	,172	,594	5,008	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21

Dari tabel 6 diatas, hasil pengujian variabel X terhadap variabel Y membuktikan bahwa H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada tabel 6 yang menguji pengaruh Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (X) terhadap Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 (Y) dapat diketahui besaran nilai koefisien regresi yaitu 0,861 dan besaran nilai konstanta adalah 14,579. Maka, persamaan regresi linier dari data tersebut adalah $Y = 14,579 + 0,861X$. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti menganalisis beberapa hal, diantaranya:

- Besaran nilai konstanta adalah 14,579 hal tersebut mengindikasikan bahwa jika tidak ada variabel pengaruh Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (X), maka Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 (Y) adalah sebesar 14,579.
- Besaran nilai koefisien regresi adalah 0,679 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai pengaruh Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan

Kewarganegaraan (X) maka Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 akan meningkat sebesar 0,679.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.12 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha ($0,000 < 0,05$) sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (X) berpengaruh terhadap variabel Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 (Y).

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring matakuliah pendidikan kewarganegaraan yang berjalan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang sudah dilaksanakan sejak tahun 2016. Jauh sebelum terjadi pandemi covid-19 pembelajaran daring sudah dilakukan melalui aplikasi pembelajaran daring yang diberi nama *Buana Online Course* (BOC). Menurut Isman (2016) pembelajaran daring yaitu suatu proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet pada saat pelaksanaannya. Menurut Kuntaro (2017) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email dan video streaming online. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bilfaqih (2015: 4) yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran daring peserta didik diberikan materi berupa rekaman video dengan batas waktu yang ditentukan”. Sedangkan menurut (UNESCO, 2020) menyatakan bahwa banyak negara yang memutuskan untuk menutup sementara sekolah, perguruan tinggi, dan semua lembaga pendidikan dalam rangka mencegah dan perkembangan corona virus (COVID-19) dilingkungan pendidikan.

Pembelajaran daring menjadi sebuah kebutuhan yang sangat vital dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, hal ini menjadi sebuah ketergantungan bagi mahasiswa dalam kegiatan proses belajar. Penggunaan media daring menjadi sebuah kebiasaan dan pasca pandemi covid-19 justru pembelajaran konvensional menjadi seperti pembelajaran yang harus memerlukan pembiasaan kembali bagi mahasiswa.

Keterampilan informasi yang dimiliki mahasiswa setelah melakukan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan memiliki kemampuan mengakses informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, kompeten dan kreatif bagi persoalan atau masalah yang dihadapi.. Keterampilan berikutnya yang diharapkan adalah mengolah pemahaman dasar persoalan etis/hukum di seputar akses dan penggunaan informasi. Keterampilan ketiga yang

diharapkan muncul adalah memahami bagaimana pesan media dibentuk, untuk tujuan apa dan menggunakan sarana, karakteristik serta konvensi yang mana. Keterampilan keempat yang diharapkan dimiliki adalah enguji bagaimana para inividu menafsirkan pesan secara berbeda, bagaimana nilai-nilai dan sudut pandang tercakup atau tak tercakup dan bagaimana media dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku. Keterampilan kelima yang diharapkan dimiliki yaitu mengolah pemahaman dasar persoalan etis/hukum yang mengitari akses dan penggunaan informasi. Keterampilan ketujuh menggunakan teknologi digital, sarana komunikasi dan/atau jaringan yang sesuai untuk mengakses, mengelola, memadukan, mengevaluasi dan menciptakan informasi agar berfungsi dalam sebuah ekenomi pengetahuan. Keterampilan ke delapan yang diharapkan dimiliki yaitu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk penelitian, pengaturan, evaluasi serta pennyampaian informasi, dan memiliki pemahaman dasar persoalan etis/hukum di seputar akses dan penggunaan informasi (Prayitno, 2013).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring matakuliah pendidikan kewarganegaraan secara daring berpengaruh terhadap keterampilan informasi, media dan teknologi pada pembelajaran abad 21
2. Besaran nilai koefisien regresi yaitu 0,861 dan besaran nilai konstanta adalah 14,579. Maka, persamaan regresi linier dari data tersebut adalah $Y = 14,579 + 0,861X$.
3. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (X) berpengaruh terhadap variabel Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 (Y).
4. Pengaruh Pembelajaran Daring Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Informasi, Media Dan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21 sebesar 0,353 atau 35,3% sementara 0,647 atau 64,7% lainnya diduga dipengaruhi oleh hal lain diluar regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonelli, D. dkk. (2019). Tiphys: An Open Networked Platform for Higher Education on Industry 4.0. *Journal Procedia CIRP*, 79 (2019), hlm. 706–711.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Davies, I. (2017). Citizenship Education and Character Education. *Journal of Social Science Education, 16 (3)*, hlm. 2-7.
- Neoh, J.Y. (2017). Neoliberal Education? Comparing *Character* and Citizenship Education in Singapore and *Civics* and Citizenship Education in Australia. *Journal of Social Science Education, 16 (3)*, hlm. 29-39.
- Park, S.Y. (2017). Clarifying the Characteristics and Exploring the Collaboration of Citizenship and Character Education in South Korea. *Journal of Social Science Education, 16 (3)*, hlm. 22-28.
- Prayitno, Wendhie. (2013). PEMANFAATAN TIK DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-abad-21/> . [Diakses 1 November 2021].**
- Sahin, M.C. (2009). Instructional design principles for 21st century learning skills. *Journal Procedia Social and Behavioral Sciences, 1 (2009)*, hlm. 1464–1468.
- Shiller, J.T. (2013). Preparing for Democracy: How Community-Based Organizations Build Civic Engagement Among Urban Youth. *Journal Urban Education, 48 (1)*, hlm. 69 –91.
- Somantri, Numan. (2001). *Mengggas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teo, P. (2019). Teaching for the 21st century: A case for dialogic pedagogy. *Journal Learning, Culture and Social Interaction, 21 (2019)*, hlm. 170-178.
- Vinokur, E. (2018). Cosmopolitan Education in Local Settings: Toward a New Civics Education for the 21st Century. *Journal Policy Futures in Education, 0 (0)*, hlm. 1–21.